



Analisis Manajemen Perencanaan Kurikulum dalam Menghasilkan Kualifikasi Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia

Hasnil Oktavera^{*1}, Sutiah², Apri Wardana Ritonga³, Ernawati⁴, Bety Dwi Pratiwi⁵

^{1,2,3}Arabic Education Study Program Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia.

⁴Arabic Education Study Program Univeristas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia.

⁵Arabic Education Study Program Univeristas Ma'arif Lampung, Indonesia.

Correspondence Address: hasniloktava22@gmail.com

Received: 28-09-2023

Revised: 20-12-2023

Accepted: 28-12-2023

Abstract

This research aims to analyze the curriculum planning management strategy based on Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) in the Arabic Language Education Study Program in Indonesia in producing graduate qualifications that meet community needs and job demands through online surveys. This research is qualitative in nature by inviting responses from 4 Heads of Study Programs and analyzing curriculum documents for the Arabic Language Education Study Program. The study program criteria are selected to represent State General Universities and State Islamic Religious Universities. The results of the research show that the curriculum planning management strategy carried out in the Arabic Language Education Study Program in Indonesia is: a) Mapping the main and supporting profiles of graduates in accordance with needs and job opportunities, b) Forming a special team to manage the MBKM program, c) Planning a budgeting system funding for the MBKM program with clear regulations, d) Carrying out effective and deep-rooted socialization, e) Increasing lecturer competency, f) Reforming Arabic language learning based on information technology and integrated with multidisciplinary science, and g) Optimizing partnership collaboration with various parties, especially industry. Through this curriculum planning management strategy, 10 profile qualifications for graduates of the Arabic Language Education Study Program suit the needs and demands of the job market. From the results of this research, it is hoped that there will be further mapping of the 10 profile qualifications of graduates of the Arabic Language Education Study Program in Indonesia along with their instruments.

Keywords: Arabic Education Study Program, Curriculum Planning Management, Freedom of Learning-Merdeka Campus, Graduate Qualifications

ملخص

يهدف هذا البحث إلى تحليل استراتيجية إدارة تخطيط المناهج المعتمدة على Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) في قسم تعليم اللغة العربية في إندونيسيا في إنتاج مؤهلات عليا تلبي احتياجات المجتمع ومتطلبات العمل من خلال الاستطلاعات عبر الإنترنت. هذا البحث بحث كيفي من خلال دعوة الردود من 4 رؤس من قسم تعليم وتحليل وثائق المناهج الدراسية فيقسم تعليم اللغة العربية. يتم اختيار معايير برنامج الدراسة لتمثيل الجامعات العامة الحكومية والجامعات الدينية الإسلامية الحكومية. تظهر نتائج البحث أن استراتيجية إدارة تخطيط المناهج التي يتم تنفيذها في قسم تعليم اللغة العربية في إندونيسيا هي: أ) رسم خرائط للملفات الرئيسية والداعمة للخريجين وفقًا للاحتياجات وفرص العمل، ب) تشكيل فريق خاص لإدارة برنامج MBKM، ج) تخطيط تمويل نظام الميزانية لبرنامج MBKM مع لوائح واضحة، د) تنفيذ التنشئة الاجتماعية الفعالة والعميقة الجذور، هـ) زيادة كفاءة المحاضرين، و) إصلاح تعلم اللغة العربية على أساس تكنولوجيا المعلومات ومتكاملة مع العلوم متعددة التخصصات، ز) تحسين الشراكة مع مختلف الأطراف، وخاصة الصناعة. من خلال استراتيجية إدارة تخطيط المناهج هذه، هناك 10 مؤهلات

شخصية لخريجي برنامج دراسة تعليم اللغة العربية التي تناسب احتياجات ومتطلبات سوق العمل. من نتائج هذا البحث، من المؤمل أن يكون هناك مزيد من التخطيط للمؤهلات الشخصية العشرة لخريجي برنامج دراسة تعليم اللغة العربية في إندونيسيا إلى جانب أدواتهم.

الكلمات المفتاحية: إدارة تخطيط المناهج، حرية التعلم- الحرم الجامعي المستقل، برنامج دراسة تعليم اللغة العربية، مؤهلات الدراسات العليا

© 2024 Hasnil Oktavera, Sutiah, Apri Wardana Ritonga, Ernawati, Bety Dwi Pratiwi



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Penelitian ini berangkat dari kegelisahan penulis terhadap alur Pendidikan Tinggi di Indonesia saat ini yang mengalami perubahan dari idealis ke pragmatik demi mencapai harapan pemerintah Republik Indonesia terhadap lulusan sarjana yang siap untuk bekerja dan/atau menciptakan lapangan pekerjaan dengan profesional dan memiliki keterampilan yang memadai. Dalam rangka mewujudkan harapan tersebut maka perubahan kurikulum Pendidikan Tinggi adalah sebuah keniscayaan, sehingga berbagai Lembaga Pendidikan Tinggi dipaksa untuk mereview kurikulumnya dari Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menuju program berbasis Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Perubahan-perubahan kebijakan kurikulum dibutuhkan kematangan merencanakan dan mengorganisir kurikulum tersebut menjadi cikal bakal kualitas kurikulum yang akan diimplementasikan,¹ tentunya ideal, bermutu, efektif, efisien dan menarik.

Khusus perencanaan dan pengorganisasian kurikulum pada Perguruan Tinggi di kembangkan selaras dengan tuntutan dan perkembangan zaman dalam menyiapkan para lulusan yang mampu berdaya saing dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, Pemerintah Republik Indonesia, menetapkan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) melalui Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012, dan dilanjutkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, menetapkan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada setiap program studi di Perguruan Tinggi di Indonesia, termasuk didalamnya Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Umum dan Perguruan Tinggi Agama Islam baik negeri maupun swasta sebagai langkah tepat merespon tuntutan zaman.²

Kurikulum yang di kembangkan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab berbasis merdeka belajar kampus merdeka, tidak lepas dari nilai-nilai keilmuan yang dikembangkan oleh Perguruan Tinggi atau dikenal dengan *University Value* sebagai bentuk ke khasan dan distingsi

¹ Godsend T. Chimbi and Loyiso C. Jita, "The New Curriculum Is a New Baby': Metaphors of Reform in History Pedagogy," Curriculum and Teaching 38, no. 1 (2023): 49–66. DOI: <https://doi.org/10.7459/ct/38.1.04>

² Fitriani, Fitriani, Muhammad Akmansyah, Ahmad Basyori, Erlina Erlina, & Koderi Koderi, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Qur'an Darul Fattah (SQDF) Bandar Lampung," Al Maghazi : Arabic Language in Higher Education, 1. 2 (2023): 47-60. DOI: <https://doi.org/10.51278/al.v1i2.786>

Perguruan Tinggi tersebut.³ Sehingga keberadaan keilmuan dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab bermuara pada *University Value* yang dianut.⁴

University Value yang ada pada Perguruan Tinggi diharapkan mampu merespon kebutuhan lulusannya terhadap dunia kerja sesuai dengan profil lulusan yang telah di petakan pada jenjang Program Studi,⁵ sehingga tuntutan tersebut terinternalisasi pada struktur kurikulum berupa sebaran mata kuliah pada setiap semester. Selain dibekali dengan keilmuan yang menunjang profil lulusannya, para mahasiswa juga dibekali dengan kegiatan-kegiatan MBKM. Kegiatan MBKM dirancang agar lulusan bisa beradaptasi di dunia kerja seperti: a) Pertukaran pelajar, b) Magang, c) Asistensi mengajar, d) Penelitian, e) Proyek kemanusiaan, f) Studi Independen, dan g) Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik.

Merespon masalah tersebut, *IttibaduMudarrisiy al-Lughah al-Arabiyyah bi Indunisiyya* (IMLA) sebagai Asosiasi Bahasa Arab di Indonesia, telah merancang Standar Kurikulum untuk Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan Program Studi Bahasa dan Sastra Arab pada jenjang Strata 1 PTKIN, PTKIS, PTU dan PTS di Indonesia berdasarkan hasil Lokakarya Nasional di Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 2019. Standar kurikulum tersebut idealnya di adopsi di semua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia dengan menyesuaikan kurikulum berbasis MBKM, namun pada kenyataannya, penulis menemukan rancangan kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang berbeda-beda terutama pada aspek struktur program kurikulum program studi.

Perbedaan tersebut, menurut hipotesis penulis, disebabkan adanya strategi dan konsep perencanaan dan pengorganisasian pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi masing-masing. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang strategi pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia, diantaranya Rifai,⁶ Huda,⁷ dan Wahab.⁸ Mereka menemukan bahwa cara pandang Perguruan Tinggi akan melahirkan berbagai gagasan yang akan menjadi penciri dalam mengembangkan epistemologi keilmuannya. Dengan demikian, pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab jenjang Strata 1 perlu adanya standarisasi kurikulum yang dikembangkan secara integratif-holistik-humanis melalui multi-sistem terpadu empat kemahiran berbahasa plus keterampilan studi, sebab nilai-nilai Universitas mempengaruhi pengembangan kurikulum di tingkatan Program Studi.

³ Lien Thi Kim Nguyen, Tom Meng Yen Lin, and Hoang Phuong Lam, "The Role of Co-Creating Value and Its Outcomes in Higher Education Marketing," *Sustainability* (Switzerland) 13, no. 12 (2021): 1–14. DOI: <https://doi.org/10.3390/su13126724>

⁴ Syindi Oktaviani R Tolinggi, "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Mengacu KKN dan SN-DIKTI," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 8, no. 2 (2020): 177–200. DOI: <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2104>

⁵ S Supardi and N Malihah, "MBKM: Connected Curriculum of Arabic Departments in Indonesia," *Ijaz Arabi: Journal of Arabic Learning* 5, no. 3 (2022): 812–27. DOI: <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i3.16231>

⁶ Nurlena Rifai, Wahdi Sayuti, and Bahrissalim, "Integrasi Keilmuan dalam Pengembangan Kurikulum di UIN se-Indonesia," *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 1, no. 1 (2014): 14–34. DOI: <https://doi.org/10.15408/tjems.v1i1.1108>

⁷ Muhammad Muchlish Huda, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di PTAI," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 3, no. 2 (2015): 108–27. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1765038>

⁸ Muhbib Abdul Wahab, "Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Arabiyyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan* 3, no. 1 (2016): 32–51. DOI: <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.3187>

Terkait dengan arah pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Nawawi⁹ dan Syafuluddin¹⁰ dalam penelitiannya menemukan bahwa kurikulum Pendidikan Bahasa Arab harus bersinergi dengan visi, misi, arah kebijakan dan pengembangan dari lembaga, selain itu proses pengembangan komponen kurikulum seperti tujuan, materi, metode dan evaluasi dilakukan melalui pendekatan subjek akademis, humanistik, teknologis, dan rekonstruksi sosial. Dengan demikian rekonstruksi kurikulum relevan dan akomodatif terhadap kebutuhan masyarakat dan tuntutan perkembangan zaman.

Terkait dengan persiapan Perguruan Tinggi dalam menyiapkan kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang selaras dengan kebutuhan masyarakat, lapangan pekerjaan dan tuntutan zaman, maka Tolinggi,¹¹ Muid,¹² Anggraini¹³ dan Nurbayan,¹⁴ dalam penelitiannya menemukan bahwa struktur kurikulum yang mengacu KKNIBerbasis MBKM dikelompokkan dalam mata kuliah dasar keahlian, konsentrasi dan pendukung yang dibagi ke dalam mata kuliah wajib dan pilihan dengan keseluruhan 40 sks dengan mempertimbangkan faktor pendukung, penghambat, dan kebijakan yang mengakar. Sehingga Supardi dan Malihah,¹⁵ Mahliatussikah dan Kuswardono¹⁶ dalam temuannya menegaskan bahwa kebijakan penerapan Kurikulum berbasis Merdeka Belajar-Kampus Merdeka tersebut membutuhkan pengelolaan yang matang, akurat dan terukur dengan memperhatikan aspek proses dan mekanisme pengembangan kurikulum bahasa Arab yang dipantau oleh tim percepatan yang berperan menyelaraskan Kurikulum berbasis MBKM.

Secara teori, kurikulum dikembangkan berlandaskan pada: *Pertama*, landasan filosofis yang menekankan filosofi pendidikan pada parenialisme, essensialisme, progresivisme, dan rekonstruktivisme sebagai landasan pengembangan kurikulum dan menjadi distingsi suatu perguruan tinggi.¹⁷ *Kedua*, landasan psikologis yang melihat sisi perkembangan fisik dan otak peserta didik.¹⁸ *Ketiga*, landasan sosial-budaya yang penting diperhatikan, karena format kurikulum yang akan dikembangkan banyak dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya.¹⁹ *Keempat*, landasan ilmu

⁹ Muhzin Nawawi, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab (Kajian Epistemologi)," *An-Nabighoh* 19, no. 1 (2017): 85–106. DOI: <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.759>

¹⁰ Mochamad Syafuludin, "Strategi Pengembangan Komponen Kurikulum Bahasa Arab," *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2017): 72–90. DOI: <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v2i1.248>

¹¹ Syindi Oktaviani R Tolinggi, "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Mengacu KKNi dan SN-DIKTI," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 8, no. 2 (2020): 177–200. DOI: <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2104>

¹² Abdul Muid, Rosita Ilhami, and Suci Ramadhanti Febriani, "MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Under Jambi University's Arabic Education Program during the Industrial Revolution: Implementation, Supporting and Inhibiting Factors (Version 4.0)," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 6, no. 1 (2022): 85–102. DOI: <https://doi.org/10.29240/jba.v6i1.3606>

¹³ Henni Anggraini et al., "Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences," *Jurnal Ilmiah Potensia* 7, no. 1 (2022): 64–74. DOI: <https://doi.org/10.33369/jip.7.1.64-74>

¹⁴ Yayan Nurbayan, Sofyan Sauri, and Anwar Sanusi, "Developing an International Standardized Arabic Language Education Curriculum: Introducing a Conception-Focused Design and Outcome," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 9, no. 2 (2021): 155–72. DOI: <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i2.3264>

¹⁵ S Supardi and N Malihah, "MBKM: Connected Curriculum of Arabic Departments in Indonesia," *Ijaz Arabi: Journal of Arabic Learning* 5, no. 3 (2022): 812–27. DOI: <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i3.16231>

¹⁶ Hanik Mahliatussikah and Singgih Kuswardono, "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Curriculum Design in Arabic Language Education Study Program," in *Proceedings of the Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)* (Atlantis Press SARL, 2023): 587–95. DOI: https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0_72

¹⁷ Muhammad Kristiawan, *Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, ed. Wachidi, UPP FKIP Univ. Bengkulu, 1st ed. (Bengkulu: FKIP Univ. Bengkulu, 2019), hlm. 93–94.

¹⁸ Ahmad Nur Kholik, "Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum Abad 21," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 65–86. DOI: <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.124>

¹⁹ Wiji Hidayati, Syafuludin, and Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2019), hlm. 74–77.

pengetahuan dan teknologi.²⁰ *Kelima*, landasan organisatoris,²¹ landasan ini akan mewarnai bentuk manajemen kurikulum pada sebuah Lembaga, apakah kurikulum hanya bersifat mata kuliah (*subjek-centered*), kurikulum bersifat terpadu (*integrated curriculum*), kurikulum terpisah (*separted curriculum*) atau bersifat korelasional(*corelated curriculum*).

Geraldin O'Neil membagi tahap perencanaan kurikulum menjadi enam, yaitu filosofi kurikulum yang di rencanakan, model kurikulum yang digunakan, tujuan dan hasil yang diharapkan, struktur dan pengorganisasin kurikulum, strategi belajar-mengajar dan evaluasi yang digunakan, dan desain modul.²² Dari enam proses ini, O'neill membagi bentuk perencanaan kurikulum pada Pendidikan Tinggi menjadi dua bagian yaitu pada jenjang sarjana dan jenjang pascasarjana. Pada jenjang sarjana terdapat dua model perencanaan kurikulum yaitu model yang beroreantasi pada produk dan model yang beroreantasi pada proses.

Menurut Uwoh Abdullah, ada empat landasan pengembangan kurikulum pada kajian bahasa Arab, yaitu, *pertama*, landasan lingusitik yang menitik beratkan pada pertimbangan konsep, persfektif serta ragam karakteristik bahasa. *Kedua*, landasan edukatif yang menitik beratkan pada sistem pembelajaran bahasa Arab dan strategi yang digunakan, sehingga penentunya adalah pengembangan bahan ajar dan penetapan metode yang cocok dalam pelaksanaan pembelajaran. *Ketiga*, landasan psikologis yang menitik beratkan pada potensi, bakat, minat kemampuan, emosi dan kejiwaan mahasiswa, sehingga pembelajaran bahasa Arab bisa berdaya guna apabila kurikulumnya di desain sesuai dengan kebutuhan psikologis mahasiswa. *Keempat*, landasan sosial dengan memperhatikan iklim perubahan sosial masyarakat.²³ Selain empat landasan utama tersebut, landasan kognitif dan budaya menjadi landasan penting dalam pengembangan kurikulum kajian bahasa Arab,²⁴ serta landasan teknologi sebagai pengembangan kurikulum abad 21.²⁵

Secara umum, kurikulum dikembangkan dengan mengikuti model pengembangannya, yaitu: *Pertama*, model administratif, model ini merupakan pengembangan kurikulum dengan instruksi dari administrator Pendidikan sehingga model pengembangan kurikulum ini dinamakan *top-down* (dari atas ke bawah). *Kedua*, model dari bawah (*Grass-Roots*). Model ini merupakan kebalikan dari model administratif, dimana kurikulum dikembangkan dari Lembaga-lembaga Pendidikan dan bersifat desentralisasi. *Ketiga*, model kurikulum berdasarkan implementasi kurikulum.²⁶ Pada model kurikulum berdasarkan implementasi, terdapat tiga bentuk pelaksanaannya, yaitu: a) Menggambarkan, mengidentifikasi tingkat perhatian pengajar terhadap inovasi atau dikenal dengan CBAM (*the Concerns Based Adaptation Model*), b) Bentuk perubahan personal dan sosial atau dikenal

²⁰ Farrah Camelia, "Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum," SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 5, no. 1 (2020): 57–65. DOI: <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6474>

²¹ M. Rayhan Ramadhan, Nelliana Pohan, and Abdul Fattah Nasution, "Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah," YASIN 3, no. 5 (July 12, 2023): 788–99. DOI: <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1408>

²² Geraldine O'neill, *Curriculum Design in Higher Education: Theory to Practice*, (Dublin: UCD Teaching & Learning, 2015), hlm. 7–10.

²³ Uwoh Abdullah et al., "Curriculum Development to Improve Arabic Language Skill in the Institute of Ummul Qro Al-Islam (IUQI), Bogor and the Islamic Religious Institute of Sabid (INAIIS) Bogor," International Journal of Humanities Education and Social Sciences (IJHES) 1, no. 5 (2022): 718–33. DOI: <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i5.146>

²⁴ Susan Gass, "Models of Second Language Acquisition," in Handbook for Arabic Language Teaching Professionals in the 21st Century, 2013, 21–33. DOI: <https://doi.org/10.1515/9783110132649.1.6.515>

²⁵ Ahmad Nur Kholik, "Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum Abad 21," As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan 8, no. 1 (2019): 65–86. DOI: <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.124>

²⁶ Emillia Shandia Dewi, "Curriculum Development Models," Sumatra Journal of Desater, Geography and Geography Education 7, no. 1 (2023): 125–30. DOI: <https://doi.org/10.24036/sjdgge.v7i1.525>

dengan TORI Model, c) *The Profile Inovate Model* yang menekankan pengajar untuk melakukan perubahan dari masalah dan hambatan yang dihadapinya.²⁷

Wahab mengemukakan ada beberapa strategi pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab,²⁸ diantaranya: a) Partisipatoris-Sinergis, Problematika yang dihadapi oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Arab terutama pengembangan keilmuan yang tercantum dalam kurikulum tidaklah merupakan pekerjaan perseorangan, namun melibatkan banyak pihak, maka salah satu strategi pengembangan kurikulum adalah partisipatoris-sinergis melalui pendekatan institusional, b) Epistimologi keilmuan. Epistemologi keilmuan dalam pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab merupakan sebuah keniscayaan. Dimana pengembangan kurikulum dengan menggunakan strategi epistemologi keilmuan bahasa Arab difokuskan pada pengokohan bangunan keilmuan bahasa Arab agar arah pengembangan pengkajian bahasa Arab lebih dinamis.²⁹ Dari bangunan epistemologi inilah, struktur keilmuan dan kurikulum tersebut, dapat dikembangkan lebih jauh dalam kurikulum bahasa Arab, c) Revitalisasi sinergi ilmu bahasa Arab dan ilmu-ilmu lain yang mempunyai kedekatan bidang kajian. Pada revitalisasi sinergi ilmu bahasa Arab, didalamnya di selidiki mengenai proses persilangan antara dua keilmuan atau lebih yang memiliki kedekatan seperti: *ilm al-nashsh* (tekstologi), *'ilm al-makhtbûthât* (filologi),³⁰ *'ilm al-uslûb* (stilistika),³¹ dan sebagainya. Dengan demikian, ilmu bahasa Arab tidak hanya menjadi basis studi maupun kajian, tetapi juga mempunyai jaringan keilmuan yang interkoneksi dan multifungsi.³² Dalam konteks pengembangan kurikulum, pokok-pokok bahasan masing-masing ilmu yang tertera pada setiap mata kuliah, sebaiknya memanfaatkan ilmu-ilmu terkait lainnya, d) Strategi pengembangan cabang-cabang bahasa Arab menjadi ilmu mandiri. Cabang-cabang keilmua bahasa Arab seperti: *'ilm al-tarjamah*, *ilm al-insyâ*, *ilm Ushûl al-nahwi*, *ilm al-Mu'jam* (leksikografi) dan sebagainya dijadikan keilmuan yang mandiri, sehingga ilmu-ilmu ini tidak hanya sekedar pelengkap keilmuan pokok yang ada di program Studi, sehingga keilmuan yang di mandirikan tersebut bisa menjadi keilmuan yang lebih substantif, sistematis, dan mendalam, e) Strategi Komparasi, adaptasi, dan improvisasi ilmu bahasa Arab dengan bahasa Inggris dan Perancis yang saat ini lebih maju dan modern, f) Revitalisasi pendasaran dan pengaitan pengembangan penelitian bahasa Arab dengan “nuansa Islam” dan sumber utama ajaran Islam, yaitu: al-Qur'an dan al-Sunnah, g) Strategi penguatan penelitian dan pendidikan bahasa Arab melalui aplikasi dan improvisasi linguistik modern dan pengalaman positif di bidang pembelajaran bahasa dari Barat dengan tetap mempertahankan kekhususan atau karakteristik ilmu-ilmu bahasa Arab, baik fonologi, morfologi, sintaksis maupun semantik.³³

²⁷ Anne Syomwene, “*Designing Competency Based Higher Education Curriculum: Strategies and Actions*,” European Journal of Education Studies 10, no. 7 (2023): 23–36. DOI: <https://doi.org/10.46827/ejes.v10i7.4862>

²⁸ Muhibb Abdul Wahab, “*Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*,” Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban 3, no. 1 (2016): 32–51. DOI: <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.3187>

²⁹ Hasnil Oktavera, “*Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren*,” Jurnal Ilmiah Iqra' 13, no. 1 (2019): 38–47. DOI: <https://doi.org/10.30984/jii.v13i1.935>

³⁰ Asriyah Asriyah, “*Fiqh Lughah, Filologi, dan Ilmu Al-Lughah Serta Linguistik (Sebuah Kajian Komparatif)*,” Jurnal Adabiyah 15, no. 2 (2015): 133–40. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/698>

³¹ Mohammad Yusuf Setyawan and Syihabuddin Qalyubi, “*Ilm Al-Uslub dan Hubungannya dengan Ilmu-Ilmu Lain: Pengantar Stilistika Arab*,” JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab) 6, no. 1 (2022): 36–48. DOI: <https://doi.org/10.15642/jilsa.2022.6.1.36-48>

³² Rizka Widayanti et al., “*Nahwu Madhhab Basrab on Arabic Language Education in Indonesia*,” Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language 3, no. 2 (2023): 168–81. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiquitayr.v3i2.3877>

³³ Mohamad Yahya Ashari and Rifatul Mahfudhoh, “*The Strategy of Arabic Learning for Inclusion Students in Islamic Primay School of Islamiyah Wathoniyah Jombang*,” Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language 1, no. 2 (2021): 83–100. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiquitayr.v1i2.1567>

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan dari Kurikulum KKNI yang telah diatur melalui Peraturan Presiden tahun 2012. Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka berbasis *Outcome Based Education* (OBC, OBLT dan OBAEI) sebagai bentuk kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan agar mahasiswa menguasai berbagai ilmu pengetahuan dari berbagai bidang yang sesuai dengan kebutuhan dalam dunia kerja.³⁴

Kurikulum ini di rancang agar mahasiswa memperoleh hak belajar di luar kampus selama tiga semester dengan mengikuti delapan bentuk kegiatan pembelajaran luar kampus, memperoleh pengalaman, meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* agar mahasiswa lebih siap dengan kebutuhan zaman. Dalam mewujudkan hal tersebut, diejawantahkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 15 Ayat 1, kegiatan MBKM meliputi: a) pertukaran pelajar, b) riset atau penelitian, c) magang, d) asistensi mengajar, e) kuliah kerja nyata, f) kegiatan wirausaha, g) studi independen.³⁵

Metode

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif dengan mengundang respon dari empat Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan menganalisa dokumen kurikulumnya. Kriteria Program Studi dipilih mewakili dari Perguruan Tinggi Umum Negeri dan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri. Penelitian kualitatif kepustakaan dengan menganalisis dokumen dan menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap kurikulum yang dikembangkan. Pola analisis manajemen yang penulis gunakan adalah pola SWOT dengan melihat sisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Penelitian ini dilakukan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama Islam dan Perguruan Tinggi Umum tentang strategi pengembangan kurikulum MBKM. Sehingga sasaran utama penelitian ini adalah pada beberapa Perguruan Tinggi saja berdasarkan dua kategori, yaitu:

- a. Kategori Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Islam yang memiliki integrasi keilmuan, yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Kategori Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Umum yang telah menerapkan MBKM dan terkonfirmasi Program Studi Unggul, diantaranya Universitas Negeri Malang dan Universitas Negeri Semarang.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah Tim pengembangan kurikulum dan ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di masing-masing Perguruan Tinggi. Dokumen kurikulum Program Studi dijadikan sebagai dokumentasi dan bahan analisa.

Sebagai pisau analisis pada penelitian ini diantaranya, *pertama*, Standar Kurikulum yang dirancang oleh IMLA untuk Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan Program Studi Bahasa dan Sastra Arab pada jenjang Strata 1 PTKIN, PTKIS, PTU dan PTS di Indonesia berdasarkan hasil Lokakarya Nasional di Universitas Padjadjaran Bandung tahun 2019. *Kedua*, buku panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0 untuk mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020. *Ketiga*, literatur-literatur yang relevan baik yang bersumber

³⁴ Imroatus Solikhah, "Revisiting the EFL Curriculum in the Outcome-Based Education Framework and Freedom to Learn Program," *Journal of Social Studies Education Research* 13, no. 2 (2022): 243–64. <https://jsser.org/index.php/jsser/article/view/4251/570>

³⁵ Aris Junaidi and Dewi Wulandari, "Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka," (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020), hlm. 10–15.

dari buku, jurnal, prosiding, maupun surat kabar atau berita, dan seminar yang di publikasikan di *youtube*.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Kurikulum berbasis Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab jenjang sarjana pada dasarnya sudah dilakukan, terutama Perguruan Tinggi yang berada di bawah naungan Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi semenjak tahun 2019. Sementara Perguruan Tinggi dibawah naungan Kementerian Agama sudah melakukan perencanaan kurikulum berbasis MBKM tersebut semenjak tahun 2020.

Perencanaan kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab berbasis MBKM tersebut dilakukan mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan buku pedoman pengembangan kurikulum berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka, yaitu: *Pertama*, Hasil evaluasi kurikulum dan *tracer study* Kerangka Kualifikasi Nasional Perguruan Tinggi (KKNI) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (S1) dan telah dilakukan peninjauan serta evaluasi dengan fokus pada aspek: a) kurikulum lama masih mengacu pada KKNI dan kesepakatan asosiasi Program Studi terutama pada aspek capaian pembelajaran, b) Belum tampak capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) dan belum mengarah pada aspek tuntutan zaman dan perkembangan IPTEKS, c) Penyusunan kurikulum belum mengarah pada pembentukan kompetensi lulusan yang mampu dan siap bekerja dan menciptakan lapangan kerja secara terampil, kreatif dan inovatif.

Kedua, Landasan perancangan dan pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia merujuk pada sejumlah undang-undang dan peraturan Menteri, antara lain: 1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, 2) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), 3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI di Perguruan Tinggi, 4) Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, 5) Peraturan Menteri Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), 6) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.

Selain undang-undang dan peraturan menteri, struktur kurikulum yang direncanakan juga mengacu pada: 1) *American Council on The Teaching of Foreign Language* (ACTFL), 2) *Common European Framework of Reference for Language* (CEFRL), 3) Program Bahasa Arab Online produk *Saudi Elektronik University* (SEU), 4) Hasil semiloka pengembangan kurikulum inti S1 PBA-BSA yang diselenggarakan oleh IMLA pada tahun 2003 di Yogyakarta, tahun 2016 di UINSA Surabaya dan UNPAD Bandung pada tahun 2019, 5) Standar proporsi matakuliah pembentuk kompetensi Bahasa Arab, 6) Keberagaman karakteristik Lembaga sebagai bentuk distingsi dan pengembangan keilmuan, visi, misi dan tujuan Perguruan Tinggi, 7) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran (CPL) yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Tahun 2018.

Ketiga, *University Value* disusun berdasarkan pada Visi, Misi, Tujuan dan Strategi pencapaian tujuan Perguruan Tinggi. Pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang nilai universitasnya mengacu pada Integrasi keilmuan yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum dalam satu kesatuan dan

dikaji secara simultan sehingga melahirkan Karakter Ulul Albab³⁶ dengan menggunakan Model ILM (*integration learning model*). Sama halnya pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan konsep Integrasi-Interkoneksi sebagai bangunan keilmuan universal dan tidak memisahkan wilayah agama dan ilmu dengan menggunakan dua model yaitu model integrasi-interkoneksi wilayah internal ilmu-ilmu keIslaman, dan model integrasi-interkoneksi ilmu-ilmu keIslaman dengan ilmu-ilmu umum.³⁷

Berbeda halnya dengan Universitas Negeri Malang dan Universitas Negeri Semarang yang tidak menggunakan konsep integrasi keilmuan agama dan sains. Pada Universitas Negeri Malang dengan jargon universitas rujukan bidang Pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi dan humaniora dalam menginovasi pendidikan belajar berbasis kehidupan sebagai *university value*-nya.³⁸ Sedangkan Universitas Negeri Semarang mengusulkan *university value* berbentuk Universitas pelopor Kecemerlangan Pendidikan yang Berwawasan Konservasi.³⁹

Keempat, Rumusan Standar Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia mengarah pada: 1) kemampuan lulusan menguasai konsep dasar keilmuan Bahasa Arab seperti *Nahwu, Sharaf, Aswath, Balaghah, Dilalah wa ma'ajim*, 2) Memiliki kompetensi dan kemahiran berbahasa Arab seperti menyimak, membaca, berbicara dan menulis, 3) Kemampuan menguasai konsep teoritis ilmu pembelajaran bahasa Arab yang dimulai dari merancang, melaksanakan dan mengevaluasi. Selain menguasai konsep teoritis ilmu pembelajaran juga ada yang menambahkan konsep teoritis ilmu dasar kebudayaan dan kesusteraan Arab jika Program Studinya berada dibawah naungan Fakultas Sastra, 4) Kemampuan menguasai konsep teoritis penelitian, merancang proposal penelitian, melaksanakan dan melaporkan hasil penelitian, 5) Kemampuan mengembangkan keahlian tambahan sebagai wirausahawan pada bidang bahasa Arab. Standar Capaian Pembelajaran Lulusan tersebut di konstruksi melalui unsur sikap dan tata nilai, unsur pengetahuan, unsur keterampilan umum dan unsur keterampilan khusus.

Profil utama lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia diarahkan menjadi pendidik bahasa Arab, baik sebagai guru bahasa Arab maupun instruktur bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan guru di semua Lembaga Pendidikan dari SD/MI hingga SMA/MA baik negeri maupun swasta masih menjadi kebutuhan pasar, demikian juga instruktur bahasa Arab di beberapa Lembaga kursus. Selain profil utama juga ada profil pendukung lulusan yaitu sebagai wirausahawan di bidang penerjemah, kaligrafer, Teknologi (programmer dan desainer), BAUNA dan BIPAR.

Kelima, penentuan bahan kajian dan pembentukan mata kuliah. Dua hal ini dilakukan setelah penentuan Capaian Pembelajaran Lulusan dirancang. Pada tahap ini ada dua unsur yang diperhatikan yaitu: a) memilih butir-butir Capaian Pembelajaran Lulusan yang berkaitan erat sebagai pijakan pembentukan matakuliah. Pemilihan butir-butir tersebut harus mengandung unsur sikap, pengetahuan dan keterampilan umum dan keterampilan khusus. b) pembentukan matakuliah

³⁶ Fahim Tharaba, "Kajian Pemikiran Integrasi Keilmuan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Melalui Ulul Albab," Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 4 (2019): 126–42. <http://repository.uin-malang.ac.id/7973/>

³⁷ Umi Hanifah, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan di Universitas-Universitas Islam Indonesia)," TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam 13, no. 2 (2018): 273–94. DOI: <https://doi.org/10.19105/tipi.v13i2.1972>

³⁸ Ahmad Rofi'uddin et al., *Menginovasi Pendidikan Tinggi: Kurikulum Transdisipliner dan Belajar Berbasis Kehidupan, Angewandte Chemie International Edition*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), hlm. 175.

³⁹ Saddam Saddam, "Integrasi Nilai-Nilai Konservasi Habitasi Kampus Universitas Negeri Semarang Melalui Kegiatan Akademik," Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter 2, no. 1 (2019): 27–34. DOI: <https://doi.org/10.31764/pendekar.v2i1.2937>

mengacu pada Standar Nasional Pendidikan pasal 9, ayat (2) tahun 2015. Setelah matakuliah dibentuk, lalu dikaitkan dengan CPL Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Dari hasil pengkaitan CPL Program Studi dengan bahan kajian atau matakuliah, maka tampak matakuliah mana yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan oleh mahasiswa, masyarakat dan perkembangan zaman dan teknologi. Matakuliah yang sudah melalui seleksi pemilihan matakuliah lalu ditetapkan besaran Satuan Kredit Semester (SKS) dengan mengacu kepada kedalaman dan keluasan bidang ilmu tersebut.

Keenam, Matriks dan peta kurikulum yang memuat unsur: 1) basis ilmu utama yang terdiri dari Kompetensi Bahasa Arab seperti kebahasaan, kesastraan, kebudayaan dan kemahiran berbahasa berkisar antara 47-76 SKS atau setara dengan 33%-52%, Kompetensi Profesional seperti dasar-dasar kependidikan, pengajaran dan penelitian berkisar antara 42-59 SKS atau setara dengan 29%-41%, 2) Pendukung yang terdiri dari Nasionalisme seperti Pancasila, Bahasa Indonesia Pendidikan Agama Pendidikan Kewarganegaraan dengan bobot 8-20 SKS atau setara dengan 6%-14 dan Keilmuan yang terdiri dari filsafat ilmu dan bahasa Inggris dengan bobot 0-10 SKS atau setara dengan 0-7%, 3) Penciri yang terdiri dari Profesi tambahan seperti kaligrafi, penerjemah, teknologi informasi bahasa Arab, bahasa Arab untuk anak (BAUNA) dan Paket lainnya berkisar antara 116-20 SKS atau setara dengan 16%-20%, dan Institusional seperti KeIslaman, Ke-NU-an, Ke-Muhammadiyah-an berkisar sudah termuat pada aspek kompetensi pendukung dan penciri.

Berdasarkan analisis perbandingan pada peta kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada UIN Malang, UIN Yogyakarta, Universitas Negeri Malang dan UNNES, maka sebagian besar menunjukkan tidak mengarah pada peta kurikulum yang tertera pada pedoman pengembangan kurikulum yang di terbitkan oleh IMLA Indonesia. Akan tetapi merujuk pada alternatif lain yang merujuk pada *university value* dari perguruan tingginya masing-masing.

Tabel 1. Peta Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (S1) di Indonesia

No	Description	Information
1	PBA UIN Malang dengan total 142 SKS terbagi pada 95 SKS (67%) basis ilmu utama dalam membentuk kompetensi bahasa Arab dan profesional, 30 SKS (21%) basis ilmu pendukung dalam membentuk nasionalisme dan keilmuan, dan 16 SKS (11%) basis ilmu penciri dalam pembentukan profesi tambahan	PBA UIN Malang membentuk profil lulusan utama sebagai calon pendidik bahasa Arab, dan profil lulusan tambahan sebagai calon praktisi/pelaku usaha bidang keahlian bahasa arab dan/atau pembelajarannya dan sebagai calon peneliti bahasa Arab dan/atau pembelajarannya.
2	PBA UIN Yogyakarta dengan total 140 SKS terbagi pada 99 SKS (71%) basis ilmu utama dalam membentuk kompetensi bahasa Arab dan profesional, 24 SKS (17%) basis ilmu pendukung dalam membentuk nasionalisme dan keilmuan, dan 16 SKS (11%) basis ilmu penciri dalam pembentukan profesi tambahan	PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta membentuk profil lulusan utama sebagai pengajar bahasa Arab. Sedangkan profil lulusan tambahan sebagai peneliti, penyusun bahan ajar bahasa Arab, Edu-preneur di bidang bahasa Arab.
3	PBA Universitas Negeri Malang dengan total 146 SKS terbagi pada 118 SKS (81%) basis ilmu utama dalam membentuk kompetensi bahasa Arab dan profesional,	Secara spesipik, lulusan Prodi PBA Universitas Negeri Malang adalah sebagai sarjana pendidikan yang berkepribadian indonesia, terampil menguasai konsep ilmu

	12 SKS (8%) basis ilmu pendukung dalam membentuk nasionalisme dan keilmuan, dan 16 SKS (11%) basis ilmu pencari dalam pembentukan profesi tambahan	bahasa Arab dan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan profil lulusan tambahan meliputi: penerjemah, guru Pendidikan Agama Islam, Kaligrafer, Guru Bahasa Arab untuk anak, programmer atau desainer media pembelajaran, pemandu wisata dan penyelenggara Bahasa Indonesia untuk Penutur Arab.
4	Universitas Negeri Semarang dengan total 144 SKS terbagi pada 106 SKS (74%) basis ilmu utama dalam membentuk kompetensi bahasa Arab dan profesional, 10 SKS (7%) basis ilmu pendukung dalam membentuk nasionalisme dan keilmuan, dan 20 SKS (14%) basis ilmu pencari dalam pembentukan profesi tambahan	PBA Universitas Negeri Semarang membentuk profil lulusan utama sebagai Pendidik Bidang Studi Bahasa Arab, dan profil lulusan tambahan sebagai Praktisi usaha berbasis keahlian bahasa Arab yang meliputi: pelatih/instruktur bahasa Arab, pengembang pembelajaran bahasa Arab, pengelola lembaga pendidikan, penerjemah bahasa Arab, peneliti, jurnalis bahasa Arab, perajin kaligrafi dan wirausahawan.

Sumber: Dokumen Kurikulum Program Studi PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, PBA Universitas Negeri Malang, dan PBA Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan pada Tabel 1, ditemukan bahwa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia memiliki ragam perencanaan kurikulum terutama pada pemetaan kurikulum sehingga penentuan bahan kajian dan pembobotan SKS menjadi berbeda. Selain pemetaan kurikulum, *Body of Knowledge* juga mempengaruhi perbedaan dan cara pandang masing-masing perguruan tinggi menetapkan kurikulum yang akan dijalani. Perbedaan tersebut berdampak pada akselerasi dan konversi matakuliah pada program MBKM.

Ketujuh, Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia mengikuti alur pengembangan kurikulum masing-masing Perguruan Tinggi akan tetapi format bakunya berdasarkan pada RPS Kurikulum berbasis MBKM yang dikeluarkan oleh Kemendikbud-Ristekdikti. RPS disusun berdasarkan pada: a) Capaian Pembelajaran (CP), b) Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus, c) Capaian Pembelajaran Matakuliah (CP-MK) dan Sub Capaian Pembelajaran Matakuliah, d) Deskripsi singkat matakuliah, e) Pokok bahasan, f) Referensi utama dan pendukung, g) media pembelajaran yang terdiri dari perangkat lunak dan perangkat keras, h) Dosen pengampu matakuliah, i) Mata kuliah prasyarat, dan j) Kriteria penilaian yang meliputi proyek/makalah, presentasi/keaktifan, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Kedelapan, Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 semester di luar Program Studi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia meliputi: a) Pembentukan buku pedoman teknis pelaksanaan Kurikulum berbasis MBKM yang memuat dasar pemikiran dan dasar hukum sebagai pijakan dalam melaksanakan kurikulum, b) pola pembentukan kurikulum berbasis MBKM, c) Pembelajaran Mata Kuliah di luar Program Studi baik didalam kampus, di luar kampus dengan Program Studi yang sama, maupun diluar kampus dengan Program Studi yang berbeda, d) Bentuk kegiatan pembelajaran di luar Perguruan Tinggi seperti magang atau praktek kerja, kuliah kerja

terpadu, wirausaha, asistensi mengajar pada satuan Pendidikan, penelitian dan proyek independent, e) Membentuk unit penjaminan mutu pelaksanaan MBKM.

Delapan aspek perencanaan kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia secara substansi sudah sesuai dengan prosedur pengembangan kurikulum berbasis MBKM, namun secara praktisnya terdapat perbedaan-perbedaan seperti penamaan matakuliah yang beragam, pemobotan SKS dan peta kurikulum. Kurikulum berbasis Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia dirancang dengan memberikan hak belajar kepada mahasiswa selama dua hingga tiga semester di luar program studi perlu dikelola secara kooperatif, komperhensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan dari kurikulum sendiri dan peningkatan mutu lulusan. Manajemen perencanaan tersebut dapat diartikan sebagai seperangkat kemampuan dalam mengelola kurikulum hingga mencapai tujuan yang diharapkan,⁴⁰ meskipun terdapat ketidaksamaan pada pemetaan kurikulum, pembentukan *body of knowledge*, pembentukan matakuliah dan pembobotan SKS.

Model pengembangan kurikulum berbasis MBKM pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia mengadopsi model pengembangan kurikulum yang berorientasi pada produk karena menekankan pada kompetensi dan hasil pembelajaran yang harus dicapai oleh mahasiswa. Meskipun ada pergeseran model pengembangan yang dulunya menggunakan model pengembangan berorientasi pada proses. Model pengembangan berorientasi pada produk terfokus pada kurikulum berbasis kompetensi lulusan, matakuliah yang di desain berbasis tematik, dan berbasis *outcome*. Oleh karena itu, untuk menentukan keberlangsungan kurikulum Pendidikan Bahasa Arab yang ideal di Indonesia perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur ketercapaian tujuan sebagaimana diharapkan pada kurikulum MBKM.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan melalui sistem penjamin mutu internal (SPMI) oleh penjamin mutu Program Studi bersama penjamin mutu fakultas pada masing-masing Perguruan Tinggi. SPMI dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan mutu penyelenggaraan Pendidikan Tinggi secara berkelanjutan, yang dijalankan secara internal untuk mewujudkan visi dan misi, serta untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders* (mahasiswa, orang tua, dunia kerja, pemerintah, serta pihak lain yang berkepentingan) melalui penyelenggaraan Tri dharma Perguruan Tinggi. Disamping itu Sistem Penjaminan Mutu Internal juga dimaksudkan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dilakukan secara terencana dan berkelanjutan sebagai upaya memenuhi kebutuhan mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan dan pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yaitu: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi Pembelajaran, Standar Proses Pembelajaran, Standar Penilaian, Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan pembelajaran, Standar Pembiayaan pembelajaran, Standar Pelaksanaan dan Hasil Penelitian, Standar Pelaksanaan dan Hasil pengabdian pada masyarakat, Standar kemahasiswaan dan Alumni, dan Standar Kerja Sama.

Berdasarkan analisis SWOT terhadap manajemen perencanaan kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia ditemukan bahwa terdapat tantangan dan peluang -baik internal maupun eksternal- terhadap keberadaan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Beberapa tantangan dalam perencanaan kurikulum Pendidikan Bahasa Arab, yaitu:

⁴⁰ Varary Mechwanitara Cantika, "Prosedur Pengembangan Kurikulum (Kajian Literatur Manajemen Inovasi Kurikulum)," *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 171–84. DOI: <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44220>

Pertama, Kerjasama dan kemitraan dengan industri. Sebagian besar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia telah melakukan kerjasama baik antar Perguruan Tinggi dalam Negeri maupun pada sejumlah Perguruan Tinggi Luar Negeri. Akan tetapi kerjasama yang dibangun oleh beberapa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia masih sebatas antar Lembaga Pendidikan dan pelatihan, dan masih sedikit yang melakukan kerjasama dengan Lembaga yang bergerak di bidang industri, perdagangan dan diplomasi. Seperti Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES yang mendapat program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) tahun 2022 pada Yayasan Achmad Zaky, PT Impactbyte Teknologi Indonesia, PT Stechoq Robotika Indonesia, PT Bisa Artifisial Indonesia, Sekolah Ekspor.⁴¹

Kedua, Sistem Penjaminan Mutu. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Indonesia masih bekerja pada tataran trial and error, sehingga system penjaminan mutu masih berada dibawah pengawasan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) masing-masing Perguruan Tinggi dan belum ada pembentukan unit khusus mengelola program MBKM tersebut.

Ketiga, Sistem Pembiayaan. Pendanaan program MBKM pada dasarnya dikucurkan oleh negara melalui skema Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan pendanaan dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) sebesar 1 Triliun Rupiah.⁴² Namun pada kenyataannya terdapat beberapa Perguruan Tinggi yang masih mempertanyakan pendanaan tersebut. Hal ini dikarenakan untuk mengimplementasi program MBKM seperti proyek membangun desa membutuhkan dana yang cukup besar seperti dana akomodasi dan transportasi peserta.

Keempat, Sosialisasi yang efektif dan mengakar. Program MBKM yang baru di luncurkan mengakibatkan banyaknya mahasiswa yang kurang memahami program tersebut termasuk dosen. Sehingga pembekalan mahasiswa terkait dengan program MBKM harus disosialisasi secara efektif dan mengakar. Efektif yang dimaksud adalah sosialisasi yang mudah dijangkau oleh mahasiswa seperti melalui media sosial. Mengakar maksudnya adalah pemahaman program ini tidak hanya sebatas pengenalan program saja, namun juga dampak dari program tersebut untuk pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat luas terutama di pedesaan.

Kelima, Kualitas Dosen. Program MBKM merupakan program yang dirancang dalam rangka mempersiapkan mahasiswa yang mampu menghadapi tantangan global dan perkembangan insdustri yang begitu pesat, maka dibutuhkan skill dari Dosen untuk mempersiapkan bekal mahasiswa menghadapi hal tersebut terutama pada aspek *soft skill* dan *hard skill*.⁴³ Mengubah cara pandang mahasiswa dan gaya belajar mahasiswa adalah melalui dosen dengan berbagai strategi dan metode mengajarnya, baik secara virtual maupun pembelajaran secara bauran (*blended learning*).⁴⁴

Selain tantangan yang dihadapi oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia dalam merencanakan kurikulum, juga terdapat peluang, yaitu: *Pertama*, Pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi. Berkembangnya orieantasi pembelajaran Bahasa arab dari orieantasi religious dan

⁴¹ Wafa Azzahra, "Mahasiswa PBA UNNES Belajar di Luar Kampus Melalui Program MSIB 2022," PBA UNNES, 2022. <https://pba.unnes.ac.id/mahasiswa-pba-unnes-belajar-di-luar-kampus-melalui-program-msib-2022/>

⁴² Anatasia Anjani, "Wow! Anggaran Rp 1 Triliun Dikucurkan Pemerintah untuk Program Kampus Merdeka," Detik.com, 2021. <https://www.detik.com/edu/ perguruan-tinggi/d-5557258/wow-anggaran-rp-1-triliun-dikucurkan-pemerintah-untuk-program-kampus-merdeka>

⁴³ Nurbayan, Sauri, and Sanusi, "Developing an International Standardized Arabic Language Education Curriculum: Introducing a Conception-Focused Design and Outcome," Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya 9, no. 2 (2021): 155–72. DOI: <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i2.3264>

⁴⁴ Sutiah Sutiah et al., "Implementation of Distance Learning during the Covid-19 Pandemic in Faculty of Education and Teacher Training," Cypriot Journal of Educational Sciences 15, no. 5 (2020): 1204–14. DOI: <https://doi.org/10.18844/CJES.V15I5.5151>

idealis ke orientasi akademik, profesional dan pragmatik maka dibutuhkan Inovasi kurikulum berbasis teknologi. Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab akan mempunyai kompetensi lain di luar kompetensi utamanya dengan kompetensi lain yang diambil mahasiswa.⁴⁵ Misalnya mahasiswa bahasa Arab yang mengambil mata kuliah teknologi informasi akan mempunyai keunggulan di bidang teknologi informasi yang memberikan bekal untuk mengembangkan media pembelajaran bahasa Arab berbasis Teknologi Informasi. Selain lulusan Pendidikan Bahasa Arab cakap pada bidang pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi informasi juga harus dibekali dengan pembelajaran yang mengintegrasikan keilmuan dengan pendekatan multidisipliner, sehingga cakupan keberterimaan lulusan di masyarakat menjadi sangat luas dan tidak hanya menjadi pendidik bahasa Arab semata.

Kedua, Pengalaman belajar yang cukup banyak. Program MBKM akan memberikan banyak pengalaman bagi mahasiswa atau calon alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Arab untuk belajar di Program Studi yang berbeda dan/atau kampus lain yang berbeda. Seperti program tukar pelajar bagi mahasiswa *inbound* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Malang. *Ketiga*, program MBKM memungkinkan mahasiswa mengembangkan kompetensi di luar kompetensi utama jurusannya. Pada Jurusan Bahasa dan Sastra Arab ditemukan pengembangan kompetensi, kompetensi kewirausahaan, pengelolaan biro haji dan umrah pada program magang, kompetensi jurnalistik pada program magang, kompetensi penerbitan yang meliputi pengaturan tata letak. *Keempat*, Permintaan kebutuhan guru Bahasa Arab meningkat sehingga dibutuhkan pengembangan program-program tambahan dalam menunjang kebutuhan dan minat mahasiswa, seperti meningkatkan pelibatan mahasiswa dalam tridharma Perguruan Tinggi yang meliputi pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan analisis SWOT diatas ditemukan bahwa kualifikasi lulusan Pendidikan Bahasa Arab jenjang strata satu (S1) dibutuhkan pada berbagai lapangan pekerjaan dengan hadirnya Kurikulum Berbasis MBKM.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dapat disimpulkan bahwa, *pertama*, Strategi pengelolaan perencanaan kurikulum yang dilakukan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia adalah: a) Memetakan profil utama dan pendukung lulusan sesuai dengan kebutuhan dan kesempatan kerja, b) Membentuk tim khusus untuk mengelola program MBKM, c) Merencanakan sistem penganggaran pendanaan program MBKM dengan peraturan yang jelas, d) Melaksanakan sosialisasi yang efektif dan mendalam, e) Peningkatan kompetensi dosen, f) Reformasi pembelajaran bahasa Arab yang berbasis teknologi informasi dan terintegrasi dengan ilmu multidisiplin, dan g) Mengoptimalkan kolaborasi kemitraan dengan berbagai pihak khususnya industri. *Kedua*, Melalui strategi pengelolaan perencanaan kurikulum ini, terdapat sepuluh jenis profil kualifikasi lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pasar kerja, yaitu: a) Guru bahasa Arab jenjang pendidikan dasar dan menengah sebagai profil utama lulusan, b) Instruktur atau pelatih bahasa Arab baik dilembaga formal maupun non formal, c) Guru pendidikan agama islam, d) Pengembang pembelajaran bahasa Arab, e) Pengelola lembaga pendidikan, f) Penerjemah bahasa Arab, g) Peneliti bidang kajian pendidikan bahasa Arab, h) Jurnalis bahasa Arab, i) Perajin kaligrafi

⁴⁵ Dian Risky Amalia and Bety Dwi Pratiwi, "Preparation of Educational Materials with Integration on the Basis of Archipelagic Islam For the Intermediate Level at the Institute of Islamic Study Ma'arif Metro Lampung," Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language 1, no. 1 (2021): 25–38. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v1i1.1277>

(kaligrafer) dan j) Edu-Preneur. Dari hasil penelitian ini diharapkan ada pemetaan lebih lanjut terhadap 10 profil kualifikasi lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia beserta instrumennya.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab jenjang sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta tim pengembang kurikulumnya, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab jenjang sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta tim pengembang kurikulumnya, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab jenjang sarjana Universitas Negeri Malang beserta tim pengembang kurikulumnya, dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab jenjang sarjana Universitas Negeri Semarang beserta tim pengembang kurikulumnya yang telah bersedia memberikan dokumen-dokumen kurikulum untuk dianalisis.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Uwoh., Badruzzaman M. Yunus, Izzuddin Musthafa, and Isop Syafe'i. "Curriculum Development to Improve Arabic Language Skill in the Institute of Umul Qro Al-Islam (IUQI), Bogor and the Islamic Religious Institute of Sabid (IN AIS) Bogor," International Journal of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS) 1, no. 5 (2022): 718–33. DOI: <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i5.146>
- Amalia, Dian Risky, and Bety Dwi Pratiwi. "Preparation of Educational Materials with Integration on the Basis of Archipelagic Islam For the Intermediate Level at the Institute of Islamic Study Ma'arif Metro Lampung," Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language 1, no. 1 (2021): 25–38. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiqu tayr.v1i1.1277>
- Anggraini, Henni, Sarah Emmanuel Haryono, Siti Muntomimah, Rina Wijayanti, and Mochammad Ramli Akbar. "Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences," Jurnal Ilmiah Potensia 7, no. 1 (2022): 64–74. DOI: <https://doi.org/10.33369/jip.7.1.64-74>
- Anjani, Anatasia. "Wow! Anggaran Rp 1 Triliun Dikucurkan Pemerintah untuk Program Kampus Merdeka," Detik.com, 2021. <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-5557258/wow-anggaran-rp-1-triliun-dikucurkan-pemerintah-untuk-program-kampus-merdeka>
- Apriliana, Vina, Mar'atus Sholihah, and Eva Lathifah Fauzia. "Problems of Learning the First Muallimin Qiro'ah at the Baitul Mustaqim Punggur Islamic Boarding School Central Lampung | Permasalahan Pembelajaran Qiro'ah Muallimin Pertama Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah". An-Nahdloh : Journal of Arabic Teaching 1, 1 (2023): 1-8. <https://journal.nabest.id/index.php/JAT/article/view/53>
- Ashari, Mohamad Yahya, and Rifatul Mahfudhoh. "The Strategy of Arabic Learning for Inclusion Students in Islamic Primay School of Islamiyah Wathoniyah Jombang," Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language 1, no. 2 (2021): 83–100. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiqu tayr.v1i2.1567>
- Asriyah, Asriyah. "Fiqh Lughab, Filologi, dan Ilmu Al-Lughab Serta Linguistik (Sebuah Kajian Komparatif),"

- Jurnal Adabiyah 15, no. 2 (2015): 133–40. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/698>
- Azzahra, Wafa. “Mahasiswa PBA UNNES Belajar di Luar Kampus Melalui Program MSIB 2022,” PBA UNNES, 2022. <https://pba.unnes.ac.id/mahasiswa-pba-unnes-belajar-di-luar-kampus-melalui-program-msib-2022/>
- Camelia, Farrah. “Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum,” SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 5, no. 1 (2020): 57–65. DOI: <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6474>
- Cantika, Varary Mechwafanitiara. “Prosedur Pengembangan Kurikulum (Kajian Literatur Manajemen Inovasi Kurikulum),” Inovasi Kurikulum 19, no. 2 (2022): 171–84. DOI: <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44220>
- Chimbi, Godsend T., and Loyiso C. Jita. “The New Curriculum Is a New Baby’: Metaphors of Reform in History Pedagogy.” Curriculum and Teaching 38, no. 1 (2023): 49–66. DOI: <https://doi.org/10.7459/ct/38.1.04>
- Dewi, Emillia Shandia. “Curriculum Development Models,” Sumatra Journal of Desater, Geography and Geography Education 7, no. 1 (2023): 125–30. DOI: <https://doi.org/10.24036/sjdgge.v7i1.525>
- Fitriani, Fitriani, Muhammad Akmansyah, Ahmad Basyori, Erlina Erlina, & Koderi Koderi. “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Qur’an Darul Fattah (SQDF) Bandar Lampung.” Al Maghazi : Arabic Language in Higher Education, 1. 2 (2023): 47-60. DOI: <https://doi.org/10.51278/al.v1i2.786>
- Gass, Susan. “Models of Second Language Acquisition,” in Handbook for Arabic Language Teaching Professionals in the 21st Century, 2013, 21–33. DOI: <https://doi.org/10.1515/9783110132649.1.6.515>
- Hanifah, Umi. “Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan di Universitas-Universitas Islam Indonesia),” TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam 13, no. 2 (2018): 273–94. DOI: <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1972>
- Hidayati, Wiji., Syaefudin, and Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2019.
- Huda, Muhammad Muchlish. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di PTAI,” El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama 3, no. 2 (2015): 108–27. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1765038>
- Junaidi, Aris, and Dewi Wulandari. “Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.” Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2020.

- Kholik, Ahmad Nur. *Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum Abad 21*,” As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan 8, no. 1 (2019): 65–86. DOI: <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.124>
- Kristiawan, Muhammad. *Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Edited by Wachidi. UPP FKIP Univ. Bengkulu. 1st ed. Bengkulu: FKIP Univ. Bengkulu, 2019.
- Mahliatussikah, Hanik., and Singgih Kuswardono. “Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Curriculum Design in Arabic Language Education Study Program,” in Proceedings of the Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022) (Atlantis Press SARL, 2023): 587–95. DOI: https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0_72
- Muid, Abdul., Rosita Ilhami, and Suci Ramadhanti Febriani. “MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Under Jambi University’s Arabic Education Program during the Industrial Revolution: Implementation, Supporting and Inhibiting Factors (Version 4.0),” Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab 6, no. 1 (2022): 85–102. DOI: <https://doi.org/10.29240/jba.v6i1.3606>
- Nawawi, Muhzin. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab (Kajian Epistemologi),” An-Nabighoh 19, no. 1 (2017): 85–106. DOI: <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.759>
- Nguyen, Lien Thi Kim, Tom Meng Yen Lin, and Hoang Phuong Lam. “The Role of Co-Creating Value and Its Outcomes in Higher Education Marketing,” Sustainability (Switzerland) 13, no. 12 (2021): 1–14. DOI: <https://doi.org/10.3390/su13126724>
- Nurbayan, Yayan, Sofyan Sauri, and Anwar Sanusi. “Developing an International Standardized Arabic Language Education Curriculum: Introducing a Conception-Focused Design and Outcome,” Al-Ta’rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya 9, no. 2 (2021): 155–72. DOI: <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i2.3264>
- O’neill, Geraldine. *Curriculum Design in Higher Education: Theory to Practice*. Dublin: UCD Teaching & Learning, 2015.
- Oktavera, Hasnil. “Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren,” Jurnal Ilmiah Iqra’ 13, no. 1 (2019): 38–47. DOI: <https://doi.org/10.30984/jii.v13i1.935>
- Ramadhan, M. Rayhan., Nelliana Pohan, and Abdul Fattah Nasution. “Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah,” YASIN 3, no. 5 (July 12, 2023): 788–99. DOI: <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1408>
- Rifai, Nurlena., Wahdi Sayuti, and Bahrissalim. “Integrasi Keilmuan dalam Pengembangan Kurikulum di UIN se-Indonesia,” TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society 1, no. 1 (2014): 14–34. DOI: <https://doi.org/10.15408/tjems.v1i1.1108>
- Rofi’uddin, Ahmad, Djoko Saryono, Waras Kamdi, and Nur Mukminatn. *Menginovasi Pendidikan Tinggi: Kurikulum Transdisipliner dan Belajar Berbasis Kehidupan. Angewandte Chemie International Edition*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.

- Saddam, Saddam. “*Integrasi Nilai-Nilai Konservasi Habitasi Kampus Universitas Negeri Semarang Melalui Kegiatan Akademik*,” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 2, no. 1 (2019): 27–34. DOI: <https://doi.org/10.31764/pendekar.v2i1.2937>
- Setyawan, Mohammad Yusuf, and Syihabuddin Qalyubi. “*Ilm Al-Uslub dan Hubungannya dengan Ilmu-Ilmu Lain: Pengantar Stilistika Arab*,” *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab)* 6, no. 1 (2022): 36–48. DOI: <https://doi.org/10.15642/jilsa.2022.6.1.36-48>
- Solikhah, Imroatus. “*Revisiting the EFL Curriculum in the Outcome-Based Education Framework and Freedom to Learn Program*,” *Journal of Social Studies Education Research* 13, no. 2 (2022): 243–64. <https://jsser.org/index.php/jsser/article/view/4251/570>
- Supardi, S, and N Malihah. “*MBKM: Connected Curriculum of Arabic Departments in Indonesia*,” *Ijaz Arabi: Journal of Arabic Learning* 5, no. 3 (2022): 812–27. DOI: <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i3.16231>
- Sutiah, Sutiah, Slamet Slamet, Asmara Shafqat, and Supriyono Supriyono. “*Implementation of Distance Learning during the Covid-19 Pandemic in Faculty of Education and Teacher Training*,” *Cypriot Journal of Educational Sciences* 15, no. 5 (2020): 1204–14. DOI: <https://doi.org/10.18844/CJES.V15I5.5151>
- Syaifudin, Mochamad. “*Strategi Pengembangan Komponen Kurikulum Bahasa Arab*,” *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2017): 72–90. DOI: <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v2i1.248>
- Syomwene, Anne. “*Designing Competency Based Higher Education Curriculum: Strategies and Actions*,” *European Journal of Education Studies* 10, no. 7 (2023): 23–36. DOI: <https://doi.org/10.46827/ejes.v10i7.4862>
- Tharaba, Fahim. “*Kajian Pemikiran Integrasi Keilmuan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Melalui Ulul Albab*,” *Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* 4 (2019): 126–42. <http://repository.uin-malang.ac.id/7973/>
- Tolinggi, Syindi Oktaviani R. “*Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Mengacu KKNi dan SN-DIKTI*,” *Al-Ta’rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 8, no. 2 (2020): 177–200. DOI: <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2104>
- Wahab, Muhibb Abdul. “*Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*,” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (2016): 32–51. DOI: <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.3187>
- Widayanti, Rizka., Nurul Musyafaah, Yelfi Dewi S, and Muhammad Afthon Ulin Nuha. “*Nahwu Madhhab Bashrah on Arabic Language Education in Indonesia*,” *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language* 3, no. 2 (2023): 168–81. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v3i2.3877>